

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu guna untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Sehingga nanti akan menemukan perbedaan, persamaan, tujuan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan.

1. “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata pelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan.”

Hasil penelitian terdapat dua hipotesis yang diajukan. Hipotesis pertama adalah bahwa penerapan metode pembelajaran online dalam pelajaran agama Islam memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Babat Lamongan sementara itu hipotesis yang kedua menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran online dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi antusiasme siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Babat Lamongan terhadap pembelajaran.

Fokus pertama penelitian ini variabel bebas (X) sedangkan penelitian pada minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Subjek pada penelitian sebelumnya terdiri dari seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang berjumlah 421 orang yang telah ditentukan oleh peneliti. Karena ada lebih dari 100 peserta didik dalam kelas XI 10% dari 421 peserta didik, yaitu 81 peserta didik dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.

Minat belajar anak didik bervariasi menurut penelitian sebelumnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan kelas di mana ada orang yang sangat bersemangat dalam memiliki pengetahuan dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah.

2. “Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat.”

Hasil penelitian pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat yaitu pada Project Based Learning, guru memberikan sebuah proyek hasil lewat orang tua agar siswa dapat mencari tugas

yang akan dipresentasikan hasilnya. Kerjasama orang tua dan guru juga menjadi syarat dalam keberhasilan pembelajaran daring. Tanpa controlling dalam pembelajaran daring akan sulit untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran daring. Oleh karena itu, semakin baik hasil belajar anak jika kerjasama dengan orang tua dan guru PAI saling melengkapi. dalam penelitian terdahulu ini metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Pada penelitian yang digunakan terdapat persamaan pada metode dan jenis penelitiannya serta teknik pengumpulan datanya.

3. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di sekolah Menengah Atas Negeri 19 di kabupaten Tebo.”

Hasil penelitian pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo tidak mendapat pencapaian yang baik, baik pencapaian akhlak, keterampilan maupun pencapaian pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang paling efisien adalah dengan menggunakan WhatsApp dan *google form* dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena dianggap lebih mudah dan bisa menjangkau jaringan. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena alasan lain dan malas-malasan diperlukan adanya motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekatnya seperti: orang tua dan teman kelas nya agar bisa mengikuti pembelajaran dan bisa menerima materi yang diajarkan walaupun pembelajarannya secara daring.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAI pada masa remaja

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga orang tua harus mampu menanamkan pendidikan agama kepada anaknya. Orang tua wajib memberikan anak pendidikan agama sejak kecil yang sesuai dengan ajaran agama Islam terutama pada Al-Qur’an dan Hadits.¹⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan administrasi dan sebagainya. Islam juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Masing-masing saling berhubungan dengan yang lain. Maka, pendidikan yang harus diberikan kepada

¹⁵ Subur, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja”, *Jurnal Tarbiyatun*, Vol. 7 No. 2 Desember, 2016

remaja yang meliputi Pendidikan Aqidah, Pendidikan Akhlaq, Pendidikan Ibadah dan Pendidikan Muamalah.¹⁶

Remaja dapat berkembang dengan baik jika ditanamkan Pendidikan, diantaranya adalah Pendidikan Aqidah, Pendidikan Akhlaq, Pendidikan Ibadah, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Kesehatan.

a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan Aqidah sangat mendasar bagi remaja, karena Pendidikan Aqidah ini lebih mengenal siapa tuhan, meyakini kebenaran pada Aqidah Islamiyah. Apabila Aqidah sudah tertanam pada diri, menjadikan remaja lebih berhati-hati dalam bertindak, berucap dan berpikir.

b. Pendidikan Akhlaq

Pendidikan Akhlaq pada remaja diharapkan untuk dapat menyelamatkan dan memperkuat Aqidah Islamiyah. Dengan adanya pendidikan Akhlaq pada diri remaja maka akan terciptanya hubungan baik dengan Allah SWT, terdapat Akhlakul Karimah pada diri remaja ketika berhubungan dengan sesama manusia.

c. Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah sangat perlu diajarkannya pada setiap manusia, karena ilmu pengetahuan Ibadah secara keseluruhan sudah terangkum dalam ilmu Fiqh Islam. Ilmu-ilmu yang diberikan tidak hanya pada syarat rukun shalat dan puasa, melainkan tentang munakahat, muamalat, tata negara dan lainnya.

d. Pendidikan Ekonomi

Pendidikan Ekonomi ini seorang remaja dilatih untuk menghemat, serta memberikan pengetahuan adanya kebutuhan hidup dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup.

e. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan juga harus dimiliki oleh remaja, karena masa remaja adalah masa-masa yang rawan untuk menjaga, mengatur, dan mengonsumsi makanan oleh karena itu orang tua harus sering mengawasi pola makan anak.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu tantangan pada masa pendidikan yang penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring

¹⁶ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja", *Jurnal Tarbiyatun*, Vol. 7 No. 2 Desember, 2016

memberikan pengalaman yang lebih menantang daripada model pembelajaran berbasis tatap muka.¹⁷ Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan internet untuk mengakses bahan belajar dan berinteraksi dengan bahan belajar tersebut, menciptakan pengembangan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat *mobile* untuk mengakses informasi mirip dengan ponsel pintar android, komputer jinjing, laptop, tablet dan perangkat elektronik lainnya.

Pembelajaran secara online memiliki tujuan utama yang bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang baik dan terbuka, agar dapat terjangkau meningkatnya jumlah dan cakupan penggemar.¹⁸ Penerapan metode pembelajaran melalui internet juga diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang yang diberikan kepada murid dengan tujuan melahirkan murid yang memiliki sifat, kepribadian dan karakter yang didasarkan pada iman dan taqwa serta nilai-nilai moral atau etika untuk mencerminkan kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter yang baik kepada anak, mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik, guru mengajarkan dan mendorong peserta didik untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran agama, dengan harapan bahwa mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik bila ajaran agama itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁰ Adanya metode pembelajaran Agama Islam melalui internet, menghadirkan tantangan baru dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan, peran pendidik sangatlah penting dan tidak dapat digantikan. Pendidikan berperan sebagai pembimbing, pendidik dan juga motivator bagi para siswa.²¹

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran online selama pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru melalui platform online. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidik dalam menggunakan teknologi untuk mengajar secara online, ketidakmampuan

¹⁷ Edigius Dewa, et al., “Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika”, 352.

¹⁸ Putri Umairah & zulfah, “Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “Goggle Classroom” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota”, *Journal On Education*, Vol. 2, No. 3, 2020, 276.

¹⁹ Sepita Ferazona & Suryanti, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi”, *Journal Of Research and Education Chemistry*, Vol. 2. No. 2, 2020, 102-103.

²⁰ Riska Syahfitri, et. Al., “Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ulum*, Vol. 1, No. 1, 2020, 50.

²¹ *Ibid.*, 49.

mereka dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran, dan situasi pembelajaran online yang kurang optimal. Tidak aktif dan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online disebabkan oleh beberapa hambatan antara lain terbatasnya ketersediaan perangkat, komputer dan smartphone yang mendukung pembelajaran online. Selain itu, tidak semua siswa memiliki semua akses jaringan internet yang memadai, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang tidak terjangkau oleh internet. Selain itu, jangka waktu pembelajaran online yang sudah berlangsung lama juga menyebabkan peserta pendidikan menjadi malas dan bosan.²²

Ada beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran online :²³

1. Minat belajar murid yang menurun
 2. Peserta didik tanpa semangat untuk belajar
 3. Kekurangan pengetahuan peserta didik mengenai sosialisasi
 4. Banyak siswa yang tidak memberikan perhatian kepada guru
 5. Keterbatasan sarana prasarana menyebabkan resiko tinggi bagi siswa untuk putus sekolah
 6. Sebagian besar anak-anak kurang teratur dalam penggunaan ponsel saat belajar melalui internet
 7. Seringkali, pendidik mengadakan praktikum belajar yang kurang efisien
 8. Murid memiliki kecenderungan untuk cepat merasa bosan dan hal ini dapat terjadi secara terus menerus, yang pada akhirnya akan menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran online dan tidak dapat mengendalikan diri mereka.
3. Varian Metode-metode mengajar (Teori)

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini beberapa macam metode yang dapat dipraktikkan saat penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Metode Ceramah

²² Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No 4, 2020, 283-285.

²³ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Online Selama Pandemi", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7. No. 1, 2021, 5.

Metode ceramah adalah metode yang digunakan sebagai penyampaian antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah dalam proses belajar mengajar bersifat konvensional atau proses pembelajarannya lebih berpusat kepada guru.²⁴

Kelebihan : penggunaan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara detail, dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kekurangan : guru akan mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, lebih mudah cenderung membosankan dan perhatian kepada siswa juga sangat berkurang

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi yang melalui pemecahan masalah. Metode diskusi ini akan melibatkan semua anggota untuk berdiskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah dalam materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Jika metode diskusi ini akan berjalan dengan baik, maka harus ada pemimpin untuk terlaksananya diskusi, mencari bahan diskusi yang menarik. Tujuan dalam metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan.²⁵

Kelebihan : kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, siswa juga dapat belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahan : siswa akan mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

c. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dengan memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Metode tanya jawab akan menjadi efektif jika materi yang menjadikan pertanyaan menarik perhatian siswa dan menantang. Metode tanya jawab merupakan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan komunikasi yaitu

²⁴ Nur Ahyat, Eduasiana: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; Volume 4, No. 1, Maret 2017

²⁵ Nur Ahyat, Eduasiana: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; Volume 4, No. 1, Maret 2017

memberikan pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan, dan siswa diberikan waktu untuk menjawab soal yang sudah diberikan kepada siswa.²⁶

Kelebihan : situasi kelas akan ramai karena anak-anak menyampaikan pendapatnya, timbulnya perbedaan pendapat dari beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan, mengembangkan daya fikir.

Kelemahan : memakan waktu yang sangat lama, beberapa siswa akan lebih cenderung untuk tidak mengutarakan jawabannya karena takut salah dan menjadi bahan ejekan teman sekelasnya.

d. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi peserta didik dan pendidik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun didalam kehidupan sehari-hari.²⁷

e. Metode Talking Stick

Metode talking stick model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan ataupun tugas. Metode ini dimainkan oleh peserta didik yang diberikan pendidik tongkat dan dimainkan secara bergilir. Dalam pembelajaran pendidik menggunakan konsep belajar sambil bermain, peserta didik akan memperoleh dan memproses informasi belajar dengan hal-hal yang baru dan melatih keterampilan. Karena belajar sambil bermain akan mengembangkan kreativitas anak sehingga kemampuan anak dalam menerima materi.²⁸

²⁶ Nur Ahyat, Eduasiana: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; Volume 4, No. 1, Maret 2017

²⁷ Nur Ahyat, Eduasiana: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; Volume 4, No. 1, Maret 2017

²⁸ <http://paudikmaskalsel.kemendikbud.go.id>